

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, swamedikasi atau pengobatan sendiri sering dilakukan oleh masyarakat sebagai usaha untuk merawat dirinya sendiri saat sakit. Swamedikasi adalah bagian dari upaya yang dilakukan seseorang untuk diri sendiri agar menjaga kesehatan, mencegah, dan menangani penyakit (WHO, 1998). Keuntungan swamedikasi bagi pemerintah yaitu dalam pemeliharaan kesehatan nasional (Depkes, 2008).

Swamedikasi dapat mengurangi beban dari tenaga kesehatan, menghemat waktu untuk menunggu diagnosis dokter, untuk negara yang masih berkembang dapat menghemat biaya, dan tenaga profesional kesehatan lebih terfokus pada kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis. Apabila swamedikasi tidak dilakukan dengan benar, dapat terjadi resiko dari pengobatan seperti salah diagnosis, interaksi obat berbahaya, salah dalam administrasi, salah dosis, pilihan terapi kurang tepat, penyakit makin memburuk dan resiko ketergantungan dan penyalahgunaan (Ruiz, 2010). Obat tradisional dan obat konvensional baik obat bebas obat bebas terbatas dan obat wajib apotek adalah obat yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia untuk pengobatan secara mandiri.

Bukan hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang swamedikasi telah menjadi kebiasaan untuk melakukan pengobatan suatu

penyakit ringan seperti demam, sakit kepala, maag, dll. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (2014) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tahun 2014 orang sakit di Indonesia melakukan swamedikasi dengan obat modern sebanyak 90,54%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013) bagi masyarakat sumber utama untuk mendapatkan obat adalah Apotek dan toko obat/warung yaitu sebesar 41,1% dan 37,2%. Sedangkan menurut tempat, apotek adalah yang paling banyak di pilih di perkotaan untuk memperoleh obat sedangkan di desa toko obat/warung lebih banyak digunakan untuk memperoleh obat.

Menurut Mehta (2015) apabila memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyakit yang di deritanya dan melakukan pengobatan sendiri akan menunjukkan keberhasilan pengobatan. Hakikat mencari ilmu ini telah di sampaikan oleh Rasulullah:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (HR. Ibnu Abdil Barr).

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya. Dan apabila memiliki ilmu sudah di pastikan dapat memilih mana yang terbaik untuk dirinya sendiri dan tidak membahayakan dirinya sendiri.

Tahun 2013 di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) berdasarkan data Riskesdas (2013) 50,7% rumah tangga yang menyimpan obat dirumah dan menurut BPS (2014) yang melakukan swamedikasi sebesar 84,51%. Sedangkan menurut penelitian di Yogyakarta pada tahun 2005 data

menunjukkan ibu-ibu melakukan swamedikasi untuk demam yang diderita anaknya sebesar 74,5% (Rinukti & Widayanti, 2005). Berdasarkan data data tersebut dapat dikatakan bahwa swamedikasi adalah satu bagian penting dalam kesehatan.

Swamedikasi cenderung masih dilakukan oleh masyarakat karena masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya anggapan masyarakat tentang penyakit ringan, harga obat yang lebih murah, serta kemudahan dalam penggunaan obat untuk mengatasi penyakit ringan dengan pengobatan sendiri menggunakan obat yang dibeli tanpa resep dokter. Perilaku swamedikasi dikalangan masyarakat adalah faktor keberhasilan swamedikasi (Rikomah, 2016).

Swamedikasi harus dilakukan dengan tepat sesuai penyakit yang dialami oleh pasien. Dalam melakukan swamedikasi harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, seperti ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping tidak adanya kontra indikasi dan tidak adanya interaksi obat (Depkes, 2008).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan swamedikasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada masyarakat di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo.

Penelitian serupa juga belum pernah dilakukan di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai profil pengetahuan terhadap

obat swamedikasi seperti umur, penghasilan, pendidikan terakhir, dan pekerjaan swamedikasi di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo, selain itu diharapkan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat swamedikasi di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan penelitian Trininda Burhan (2018) dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Obat Demam pada Anak di Desa Panjuran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro” didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p adalah 0,000 dimana nilai yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai 0,05 sehingga pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kalurahan Kalidengen merupakan salah satu Kalurahan yang terletak di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Lokasi Kalurahan Kalidengen berada sekitar 1 km arah selatan dari Kantor Kecamatan Temon, dan sekitar 10 km arah barat dari kantor Kabupaten Kulon Progo. Kalurahan Kalidengen adalah Kalurahan yang memiliki penduduk paling sedikit di Kecamatan Temon dan Kalurahan ini hanya memiliki 3 Dusun, yaitu dusun Kalidengen I terdiri dari 4 RT, Dusun Kalidengen II terdiri dari 6 RT dan Dusun Sidatan terdiri dari 4 RT.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan obat swamedikasi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebelum dan sesudah pemberian edukasi?
2. Apakah terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan obat swamedikasi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebelum dan sesudah pemberian edukasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan obat swamedikasi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebelum dan sesudah pemberian edukasi di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan obat swamedikasi ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kalurahan Kalidengen Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo sebelum dan sesudah pemberian edukasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:
Menambah informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu-ibu yang melakukan swamedikasi.
2. Bagi masyarakat
Memberikan informasi mengenai swamedikasi dengan benar.

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat melalui program edukasi dengan metode cara belajar ibu Aktif (CBIA) dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dalam memilih obat bebas dan obat bebas terbatas dengan menekankan pentingnya membaca informasi tentang obat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
1	Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Obat Demam pada Anak di Desa Panjunan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro (Trininda Burhan, 2018)	Tingkat pengetahuan orang tua tentang swamedikasi obat demam pada masyarakat RT VIII Desa Panjunan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.	Bersifat Pra-Eksperimental menggunakan desain studi <i>one group pre-test-post-test</i> , dengan teknik pengambilan sampel <i>non random sampling</i> menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Jumlah sampel sebesar 23 responden. Tingkat pengetahuan pre-test tergolong kurang (13,00%), cukup (74,00%) dan baik (13,00%). Pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden ditunjukkan dengan hasil pengetahuan post-test tergolong kurang (0,00%), cukup (21,70%) dan baik (78,30%).
	Perbedaan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian • Metode penelitian 		

No	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
2.	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta (Ana Hidayati, Murtyk Dyahajeng Puspitasari, 2017)	Tingkat pengetahuan Swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas	Accidental Sampling dengan teknik pengambilan sampel non-random sampling	Jumlah sampel sebesar 175 responden. Tingkat pengetahuan obat bebas dan obat bebas terbatas pada masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Yogyakarta tingkat pengetahuan baik obat bebas dan obat bebas terbatas sebanyak 42,9%, sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas sebanyak 57,1%
	Perbedaan penelitian		• Tempat penelitian	